

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dan mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri Hidayat & Abdillah (2019). Pendidikan dapat diperoleh secara formal melalui lembaga dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi melalui lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Pendidikan dari lingkungan keluarga diperoleh sejak anak lahir. Mendidik seorang anak sejak kecil adalah bagian dari pendidikan dini yang diberikan oleh keluarga yang lambat laun akan memperoleh pendidikan di institusi tertentu dan masyarakat. Dalam mengembangkan pendidikan yang baik, pendidikan harus dapat mencapai tujuannya.

Pendidikan sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang. Pendidikan dilakukan secara sadar melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup. Dalam pendidikan anak (yang belum dewasa) diberikan pertolongan secara sadar dan sengaja dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti berdiri sendiri dan bertanggung jawab sesuai atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Hal ini erat kaitannya dengan pembelajaran karena proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia.

Pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun melalui beberapa tahapan. Dalam pembelajaran harus ada tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dimaknai sebagai interaksi anak dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh ketiga komponen tersebut. Menurut Pane & Darwis Dasopang (2017: 339) pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga terdapat tindakan perubahan tingkah laku dan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan.

Pembelajaran saat ini sudah dilaksanakan secara tatap muka setelah sebelumnya dilakukan secara daring selama kurang lebih dua tahun akibat pandemi virus covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang memperbolehkan kembali diadakannya pembelajaran secara tatap muka dengan memperhatikan panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri pada bulan Mei 2022 dalam Suharti (2022) dijelaskan syarat pembelajaran tatap muka, yaitu satuan pendidikan berada dalam wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 1, 2, dan 3, capaian vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan di atas 80 persen, warga masyarakat lansia di atas 60 persen, dan terdapat beberapa perubahan aktivitas dalam pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran tatap muka menurut Anggrawan (2019: 340) adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran guru untuk mengajar di kelas. Dalam pembelajaran tatap muka anak mengalami pengalaman baru, yaitu

merasakan kembali belajar di dalam kelas dengan sistem pembelajaran seperti biasanya. Orang tua berperan mengembalikan semangat belajar anak di sekolah setelah lama melakukan pembelajaran daring, terutama mulai dari kebiasaan-kebiasaan anak dalam belajar. Salah satu hal yang harus ditekankan pada anak sekolah dasar usai pembelajaran tatap muka kembali diadakan yaitu disiplin.

Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan anak dan diperlukan agar anak dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan. Saat ini lembaga pendidikan sudah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, sehingga anak harus dapat beradaptasi dengan peraturan-peraturan baru yang berlaku di sekolah atau dengan kata lain anak harus memiliki karakter disiplin. Hal ini selaras dengan pendapat Putra, dkk (2020) bahwa disiplin adalah perilaku anak untuk menaati aturan-aturan dan tata tertib yang ada terutama di sekolah seperti aturan tentang kedisiplinan belajar dan etika belajar di dalam kelas.

Disiplin menurut Tarigan (2018: 274) adalah sebuah aturan yang dibuat untuk melatih dan menghukum agar anak secara sukarela menaati peraturan yang berlaku. Disiplin memengaruhi perkembangan anak dan diperlukan agar anak dapat belajar serta berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan. Anak yang mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti aturan yang berlaku di sekolah erat kaitannya dengan disiplin belajar.

Disiplin belajar menurut Azmii & Utami (2022: 6321) adalah suatu kegiatan yang ditanamkan kepada anak melalui proses tanggung jawab, ketertiban, dan ketaatan dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Disiplin belajar terbentuk melalui proses perilaku seseorang sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk memenuhi kewajibannya tanpa ada paksaan. Menurut Sulistyorini (2017: 30-31) kedisiplinan belajar yang harus ada dalam diri anak yaitu: memiliki rencana atau jadwal belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, belajar pada tempat dan suasana mendukung, dan belajar dilakukan secara teratur. Sedangkan menurut Nuraini dkk (2019: 56) kedisiplinan belajar yang harus ada dalam diri anak yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

Perkembangan disiplin belajar setiap anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu gaya pengasuhan dan kontrol orang tua atas perilaku pribadi. Peran keluarga terutama orang tua sangat penting untuk perkembangan kedisiplinan belajar anak. Keluarga menjadi tempat pertama anak untuk memperoleh pengarahan, perhatian, pendidikan dan pembentukan karakter. Orang tua memiliki andil yang besar dalam pendidikan anaknya. Hal ini selaras dengan pendapat Hanifah & Budiyono (2021: 2) bahwa pendidikan bagi anak adalah penting dan peran penting untuk mewujudkannya ini dimulai dari tingkat keluarga. Orang tua menjadi contoh bagi anak karena baik buruknya sikap orang tua akan memengaruhi kepribadian anak di lingkungan sosialnya.

Peran orang tua sangat penting sebagai motivasi anak dalam belajar. Motivasi dari orang tua akan memengaruhi sikap, keterampilan serta akademik anak. Anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua akan lebih

semangat dalam belajar, sedangkan anak yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua akan susah diajak belajar dan semaunya sendiri. Oleh karena itu, sebuah motivasi dari orang tua akan memberikan suatu yang menjadi kebiasaan dalam diri anak yang kemudian menjadi sebuah karakter. Setiap orang tua tentunya memiliki keinginan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, saleh, dan selalu dijalan kebaikan. Menurut Rini (2016: 1131) berbagai harapan tersebut dapat terwujud apabila orang tua sadar dan paham akan perannya.

Menurut Nurhidayah (2022) peran orang tua dalam pembelajaran tatap muka setelah pandemi, di antaranya: menasehati anak untuk semangat belajar, memberikan contoh yang baik, memberikan reward, mengingatkan anak akan pentingnya pendidikan di sekolah, meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar, mendukung fasilitas belajar, memberikan dukungan penuh kepada anak dalam belajar serta mencukupi kebutuhan anak dalam belajar. Sedangkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat menurut Tim PKM Guru Besar FKIP (2022) yaitu: aktif atau bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan atau curhat anak, membimbing dan mengawasi tingkah laku anak serta melihat perubahan sikap atau keterampilan anak. Pendampingan keluarga khususnya orang tua sangat diperlukan terlebih dalam pendampingan pada pendisiplinan anak belajar sebab kedisiplinan anak akan terbentuk karena hasil dari pendampingan orang tua yang baik.

Terlaksanakannya pembelajaran daring selama dua tahun lebih membuat anak terbiasa dengan berbagai kemudahan, sehingga anak harus beradaptasi

kembali dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal tersebut tentunya membutuhkan peran dari orang tua untuk memperhatikan dan mendukung penuh anaknya dalam belajar. Dari hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah Gendol 1 pada bulan November 2022 diperoleh hasil bahwasanya orang tua sebagian besar sibuk bekerja. Beberapa orang tua bekerja di pabrik, sehingga ketika masuk siang maka pulanginya sudah larut malam dan anak sudah tidur. Hal tersebut membuat orang tua kurang memiliki waktu untuk mendampingi maupun memerhatikan anak dalam belajar, sehingga membuat kedisiplinan belajar anak menurun.

Anak tidak melengkapi alat tulis, seperti rautan. Ketika pembelajaran berlangsung beberapa anak meminjam rautan milik temannya dan saat merauti pensil timbul suara dari rautan tersebut, sehingga berpengaruh pada suasana belajar. Hal ini membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif karena dampak dari suara rautan tersebut.

Anak kurang disiplin dalam penggunaan seragam sekolah. Ketika berangkat sekolah anak sudah memakai seragam sesuai dengan tata tertib. Namun, saat pertengahan jam pembelajaran terdapat beberapa anak yang pakaiannya tidak rapi dan kemejanya tidak dimasukkan ke dalam celana.

Anak kurang fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru. Ketika guru menjelaskan materi terdapat beberapa anak yang mengobrol dengan temannya diluar materi yang disampaikan oleh guru. Ada anak yang bermain dengan temannya seperti bermain kartu bergambar di meja bagian belakang. Hal

tersebut tentunya membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan kurang terkontrol, sehingga anak yang lainnya juga tidak bisa fokus belajar.

Guru sulit mengondisikan siswa. Ketika guru melakukan penilaian terdapat siswa yang bercanda dengan temannya hingga keluar kelas. Hal ini membuat suasana kelas menjadi ramai dan tidak optimal. Akibatnya siswa yang lain terganggu dan juga guru kurang bisa fokus ketika menilai jawaban siswa.

Perilaku anak yang kurang disiplin dapat disebabkan kurangnya kesadaran anak akan pentingnya belajar. Anak kurang mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya, sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Baik buruknya perilaku anak dapat terbentuk akibat contoh yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua.

Berdasarkan dengan kajian yang telah dipaparkan tersebut, bahwa pihak orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak, terlebih dalam kedisiplinan belajar. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam terhadap penelitian peranan orang tua dalam pembelajaran dengan judul penelitian “Hubungan Pendampingan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar di Rumah Siswa SD Muhammadiyah Gendol 1”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Orang tua siswa kurang mendampingi anak dalam belajar dikarenakan kesibukannya dalam bekerja.

2. Orang tua kurang memperhatikan anak dalam belajar seperti melengkapi alat tulis.
3. Kedisiplinan belajar anak menurun karena terlalu lama belajar daring.
4. Guru sulit mengondisikan siswa ketika pembelajaran berlangsung.
5. Perilaku anak dalam belajar belum terlaksana dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa dari banyak masalah yang berkaitan dengan belajar salah satunya kedisiplinan belajar, terdapat banyak faktor yang memengaruhinya. Akan tetapi dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada hubungan pendampingan orang tua dengan kedisiplinan belajar di rumah siswa SD Muhammadiyah Gendol 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan pendampingan orang tua dengan kedisiplinan belajar di Rumah Siswa SD Muhammadiyah Gendol 1?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan pendampingan orang tua dengan kedisiplinan belajar di Rumah Siswa SD Muhammadiyah Gendol 1”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teori, hasil kajian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu:

- a. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan terkait pentingnya hubungan pendampingan orang tua dengan kedisiplinan belajar anak.
- b. Sebagai referensi peneliti lainnya yang berhubungan dengan hubungan pendampingan orang tua dengan kedisiplinan belajar anak di SD Muhammadiyah Gendol 1.
- c. Untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam belajarnya dengan dukungan dari orang tua.

2. Manfaat Praktis

1) Orang tua/Wali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada orang tua/wali akan peran pendampingannya yang sangat penting dalam pembentukan kedisiplinan belajar anak.

2) Anak

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter kedisiplinan dalam diri anak ketika menjalankan segala aktivitas baik itu terhadap dirinya sendiri maupun orang disekitar.

3) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait cara yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anaknya untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar dalam diri anak.